BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang dilanda pandemi global yaitu pandemi *Covid-19*, pandemi ini telah menjadi topik terhangat sejak akhir tahun 2019 dan telah menjadi pandemi global sejak diberitakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. WHO pun telah menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. *Covid-19* ini merupakan virus yang menyebabkan beberapa gangguan pada sistem pernapasan manusia, infeksi paru-paru yang berat hingga menimbulkan kematian. *Covid-19* ini muncul pertama kali di Wuhan China pada akhir tahun 2019 selanjutnya berkembang cepat dan tidak terkontrol ke seluruh dunia (*World Health Organization*, 2020).

Pandemi *Covid-19* ini telah menjadi teror yang sangat mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut nyawa orang banyak. Kejadian munculnya *Covid-19* ini telah melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar rumah. Penularan virus *Covid-19* ini terjadi begitu cepat hingga sampai ke Negara Indonesia. Kasus *Covid-19* di Indonesia pertama kali muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai 18 Oktober 2020 diduga berawal dari salah satu WNI yang melakukan kontak langsung dengan WNA yang berasal dari Jerman. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh *Covid-19* ini adalah seperti kondisi ekonomi yang menurun, meningkatnya kriminalitas, meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga serta mengurangi kegiatan pembelajaran (Hanoatubun, 2020).

Disdik. Karawang, “sulitnya penanganan virus corona, sehingga banyak pemimpin negara menentukan langkah-langkah untuk memberhentikan penyebaran virus *Covid-19*. Dibidang pendidikan juga terdapat yang sangat besar, sebab demi menghentikan penyebaran *Covid-19* semua siswa dan gurunya belajar dari rumah. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dan tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orangtua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus dibebani dengan pencapaian kompetensi.

Covid-19 dapat menyebabkan tinggi rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang siswa dapat mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukannya. Santrock (2007:524) berpendapat bahwa siswa dengan level *self-efficacy* tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas pembelajaran ketimbang siswa yang memiliki level *self-efficacy* rendah. Hal ini selaras dengan pendapat Ormrod (2008: 22) yang menyatakan bahwa ketika individu memiliki kemampuan yang serupa, individu yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan individu yang tidak yakin atas kesuksesan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Wina Sanjaya, (2008: 13) menyatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan

yang direncanakan. Ketika siswa dalam proses belajar, siswa dapat mengalami banyak perubahan misalnya dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan juga mendapatkan berbaga i pengetahuan baru yang belum dimilikinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses perubahan pengetahuan dan perilaku yang terjadi pada diri siswa.

Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto (2014: 46) bahwa "hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya". Mengingat hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki *self efficacy* maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika mengahadapi kesulitan (tugas). Hal ini senada dengan pendapat dari Schunk (2009: 36) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* terhadap pembelajaran, 4 dirinya cenderung memiliki keteraturan yang lebih (penetapkan tujuan, penggunakan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif). Menurut Bandura (2008: 1) efikasi akan meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, efikasi akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua,

seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memainkan peranan penting karena keberadaanya akan memotivasi seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam mengahadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncakanan.

Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self-efficacy*. Hal tersebut mengacu pada pendapat dari Pajares (2006: 341) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yakin bahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan. Guna memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam meraihnya.

Berbanding terbalik dengan kondisi sekarang, sebagian siswa yang lain justru menunjukkan adanya perhatian dalam proses belajar. Selain itu, siswa-siswa tersebut memiliki keyakinan dan kepercayaan pada dirinya sendiri. Mereka lebih bersikap aktif dan mendominasi dalam proses pembelajaran di rumah. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas dan melakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, mereka juga memiliki semangat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran dan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Menjadi mudah bagi orang tua tentang materi pelajaran asalkan orangtua turut terlibat dalam proses pembelajaran dari orang tua banyak memetik pembelajaran baik materi pembelajaran maupun tentang kemajuan dan kemunduran pengetahuan anak mereka.

Orangtua harus lebih bisa memperhatikan anak-anaknya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dan banyak orang tua siswa mengeluh dan mengatakan sulit mendapatkan informasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu *self-efficacy*. Menurut bandura dalam (Feist, J., G. 2010), *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuanya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas *self-efficacy* seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkunganya, dapat lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. *Self-efficacy* bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil pada merujuk prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Hal ini tidak boleh digabungkan dengan keberhasilan dalam melakukan perilaku tersebut; hasil merujuk pada konsekuensi perilaku, bukan penyelesaian tindakan tersebut.

Walaupun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dari segi variabel yang digunakan, perbedaan dalam penelitian ini adalah fenomena, lokasi, dan juga subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Selama Masa Pandemi *Covid-19*". Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana besar kecilnya *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Selama Masa Pandemi *Covid-19.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah penelitian dari beberapa faktor:

1. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua terhadap proses pembelajar anak.
2. Adanya pandemi *Covid-19* siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Adanya pandemi *Covid-19* siswa mengeluh dan mengatakan sulit mendapatkan informasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru.
4. Banyak siswa yang tidak mau mencari tahu informasi tugas yang diberikan oleh guru.
5. Hasil belajar siswa semasa pandemi *Covid-19* menurun.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Selama Masa Pandemi *Covid-19*
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan adalah "Bagaimana Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Selama Masa Pandemi *Covid-19*?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Belajar Menggunakan Metode *Self-Efficacy* Selama Masa Pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar selama masa pandemi *Covid-19* sehingga dapat dijadikan sebuah informasi baru.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan *self-efficacy* kepada siswa terutama pada saat masa pandemi agar hasil belajar siswa tidak menurun.

b. Manfaat Bagi Orangtua

Penelitian ini agar orangtua selalu memberikan informasi kepada putra-putrinya untuk lebih menerapkan *self-efficacy* dan memperhatikan sehingga hasil belajar siswa tidak menurun.

c. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa disaat pandemi Covid-19, selain itu agar tumbuhnya *self-efficacy* didalam diri seseorang.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

e. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian. Serta menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengetahuan yang sudah didapat.